

**PENERAPAN STRATEGI *TRAINING MODELS* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
SISWA KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH
MUHAMMADIYAH PULAU TENGAH
KECAMATAN TAMBANG**



Oleh

NURUL FITRAH

NIM. 10918009190

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**PENERAPAN STRATEGI *TRAINING MODELS* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
SISWA KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH
MUHAMMADIYAH PULAU TENGAH
KECAMATAN TAMBANG**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I.)



Oleh

NURUL FITRAH

NIM. 10918009190

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

ABSTRAK

Nurul Fitrah (2012) : Penerapan Strategi *Training Models* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Murid kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pulau Tengah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

Memperhatikan hasil tes awal pada siswa kelas IV MI Muhammadiyah Pulau Tengah Kecamatan Tambang, yaitu rendahnya hasil belajar matematika pada materi pecahan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan Penerapan Strategi pembelajaran model pelatihan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Penerapan Strategi Pembelajaran Model Pelatihan dapat Meningkatkan Hasil Belajar pada mata pelajaran Matematika Materi Pecahan Siswa kelas IV MI Muhammadiyah Pulau Tengah Kecamatan Tambang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan strategi *Training Models* dalam rangka meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran matematika kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pulau Tengah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV MI Muhammadiyah Pulau Tengah Kecamatan Tambang pada Tahun Pelajaran 2012-2013. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Instrumen penelitian ini terdiri dari observasi terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan teknik pengumpulan data berupa tes yang dilakukan pada bagian akhir proses pembelajaran dengan materi pelajaran yang telah dipelajari.

Berdasarkan hasil penelitian, sebelum dilakukan tindakan hasil belajar matematika hanya dengan nilai rata-rata 56,5 dan ketuntasan kelas mencapai 40%. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan melalui 2 siklus, pada siklus I diketahui bahwa hasil belajar matematika siswa hanya dengan nilai rata-rata mencapai angka 59 dengan ketuntasan kelas 60% dan setelah dilakukan perbaikan pada siklus kedua maka meningkat dan telah mencapai angka 61 dengan ketuntasan kelas mencapai 90%. Dari data ini menunjukkan bahwa apabila diterapkan Strategi pembelajaran model pelatihan dalam proses pembelajaran matematika pada materi pecahan secara benar akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

ABSTRAC

Nurul Fitrah (2012) : Applying Of Strategy of Training Models To Increase Result Of Learning Mathematics Pupil class of IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pulau Tengah of District Of Tambang Sub-Province Kampar

Paying attention result of tes early at class student of IV Middle MI Muhammadiyah Pulau Tengah of District of Tambang, that is lowering of result learn mathematics at fraction items, hence writer interest to do/conduct research with Applying of Strategy study of training model. This Formula research internal issue is Do Applying Of Strategy Study of Model Training can Improve Result Learn at Mathematics Items subject Fraction of Student class of IV Middle MI Muhammadiyah Pulau Tengah of District of Tambang. Target of this research is to know do passing applying of Strategy Study of Model Training can improve Result Learn Mathematics Items Fraction at class student of IV Middle MI Muhammadiyah Pulau Tengah of District of Tambang.

This research is executed by in class of IV Middle MI Muhammadiyah Pulau Tengah of District of Tambang in the year lesson 2012-2013. this Research form is research of class action. this Research instrument consist of observation to activity learn and student during study process take place and data collecting technique in the form of done/conducted tes at the end process study with lesson items which have been studied.

Pursuant to result of research, before conducted action by result learn student mathematics only with average value 56,5 and is complete of tired class 40%. After done/conducted by repair of study which have been executed to [pass/through] 2 cycle, at cycle of I known that result learn student mathematics only with tired average value of number 59 completely class 60% and after done/conducted by repair at both/ second cycle hence mounting and have reached number 61 completely tired class 90%. From this data indicate that if applied by Strategy study of training model in course of study of mathematics at fraction items real correctly will be able to improve result learn student.

ملخص

نور الفطرة (٢٠١٢): تطبيق استراتيجية نموذج التجربة لترقية الحصول الدراسية لدرس الرياضية لطلاب الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية محمدي فولاو تينغاه بمركز تامبانغ منطقة كمبار.

كانت الحصول الأولية على طلاب الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية محمدي فولاو تينغاه بمركز تامبانغ و هي إنخفاض الحصول الدراسية التي حصلوا عليها في درس الرياضية، لذلك، رغبت الباحثة في أداء هذا البحث بتطبيق الاستراتيجية الدراسية نموذج التجربة. وصياغة المشكلة في هذا البحث هي كيف تطبيق استراتيجية نموذج التجربة لترقية الحصول الدراسية لدي الرياضية لطلاب الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية محمدي فولاو تينغاه بمركز تامبانغ منطقة كمبار. تهدف الدراسة لوصفي تطبيق استراتيجية نموذج التجربة لترقية الحصول الدراسية لدي الرياضية لطلاب الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية محمدي فولاو تينغاه بمركز تامبانغ منطقة كمبار.

انعقد هذا البحث على طلاب الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية محمدي فولاو تينغاه بمركز تامبانغ في العام الدراسي ٢٠١٢-٢٠١٣. و هذا البحث على نوع بحث عملي. تتكون الأدوات في هذا البحث من الملاحظة عن أنشطة المدرسين و الطلاب طول عملية التعلم و التعليم ثم تقنية جمع البيانات هي الاختبار على آخر عملية التعلم و التعليم للمواد الدراسية. بناء على حصول البحث، كانت الحصول الدراسية قبل الإجراء نحو ٥٦,٥ و النجاح بقدر ٤٠ في المائة. ثم بعد الإجراء التصحيحية في الدور الأول، كان الحصول الدراسية لدرس الرياضية في الدور الأول تصل النتيجة نحو ٥٠ و النجاح ٦٠ في المائة ثم في الدور الثاني تصل النتيجة نحو ٦١ و النجاح بقدر ٩٠ في المائة. تدل هذه البيانات أن تطبيق استراتيجية نموذج التجربة في درس الرياضية عن المادة الكسرة ترقى الحصول الدراسية لدي الطلاب.

PENGHARGAAN

Puji syukur penulis ucapkan pada Allah SWT yang telah memberikan izin pada penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini dan Salawat beserta salam buat panutan umat Nabi besar Muhammad SAW yang telah berhasil merubah pikiran manusia yang hanya berlandaskan pikiran semata kepada tradisi yang berlandaskan Al-qur`an dan hadis Rosulullah SAW. Semoga kita tetap berpegang pada dua pusaka yang ditinggalkan Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini berjudul *”Penerapan Strategi Training Models Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Murid kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pulau Tengah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar”*, yang merupakan hasil karya penulis yang disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Suska Riau.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya telah banyak melibatkan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Bapak Prof. DR. H. M. Nazir.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Pembantu Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Pembantu Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Pembantu Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Kepada Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Ibu Sri Murhayati, M.Ag yang telah mengarahkan penulisan skripsi ini.

7. Mimi Hariyani, S.Pd., M.Pd. yang telah memberikan bimbingan serta arahan yang berguna bagi penulis.
8. Dosen yang telah memberikan ilmunya tanpa kenal lelah, semoga jasanya dibalas oleh Allah SWT.
9. Bapak kepala Sekolah MI Muhammadiyah Pulau Tengah serta majelis guru dan seluruh pegawai administrasi.
10. Kehadiran Ayahanda dan Ibunda tercinta yang senantiasa mendo`akan penulis dan memberikan dukungan moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Istri tercinta yang senantiasa memberikan dukungan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
12. Dan seluruh teman dan sahabatku yang kiranya tidak dapatku sebutkan namanya satu persatu.

Selain itu sebagai manusia biasa tentunya tidak akan terlepas dari khilaf dan salah, dan penulis menyadari penulisan skripsi ini masih belum sempurna dan masih ada kelemahan-kelemahannya. Akhirnya kepada yang kuasa penulis selalu bermohon semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua. Amiin.

Pekanbaru, Agustus 2012

Penulis

NURUL FITRAH

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| PERSETUJUAN | i |
| PENGESAHAN..... | ii |
| PENGHARGAAN..... | iii |
| ABSTRAK..... | v |
| DAFTAR ISI..... | viii |
| DAFTAR TABEL..... | x |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xi |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Defenisi istilah | 5 |
| C. Rumusan masalah..... | 6 |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... | 6 |
| | |
| BAB II KAJIAN TEORI | |
| A. Kerangka Teoretis | 8 |
| 1. Pengertian Pembelajaran Matematika..... | 8 |
| 2. Strategi Pembelajaran <i>Training Models</i> | 9 |
| 3. Hasil Belajar Matematika | 12 |
| B. Indikator Keberhasilan..... | 15 |
| C. Hipotesis Tindakan | 18 |
| | |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Subjek dan Objek Penelitian..... | 19 |
| B. Tempat dan Waktu penelitian..... | 19 |
| C. Rancangan penelitian..... | 19 |
| D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data..... | 22 |
| E. Analisis Data | 23 |
| | |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Deskripsi Setting Penelitian..... | 25 |
| 1. Sejarah Berdirinya MI Muhammadiyah Pulau Tengah | 25 |
| 2. Keadan Guru..... | 28 |
| 3. Keadan Siswa..... | 29 |
| 4. Sarana dan Prasarana..... | 30 |
| 5. Kurikulum..... | 31 |
| 6. Visi dan Misi..... | 32 |
| B. Hasil Penelitian..... | 32 |
| 1. Sebelum dilakukan Tindakan..... | 32 |
| 2. Deskripsi Siklus I..... | 34 |
| 3. Deskripsi Siklus II..... | 44 |

| | |
|---------------------|----|
| C. Pembahasan | 54 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan..... | 61 |
| B. Saran..... | 62 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| <i>Tabel</i> | <i>Halaman</i> |
|--|----------------|
| 4.1 Data Keadaan Guru MI Muhammadiyah Pulau Tengah | 28 |
| 4.2 Nama-nama Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah Pulau Tengah..... | 29 |
| 4.3 Data Keadaan Sarana dan Prasarana MI Muhammadiyah Pulau Tengah.... | 30 |
| 4.4 Hasil Matematika Siswa Sebelum Tindakan..... | 33 |
| 4.5 Hasil Observasi Guru Siklus I..... | 37 |
| 6.4 Aktivitas Siswa Pertemuan 1 siklus I | 38 |
| 4.7 Aktivitas Siswa Pertemuan 2 siklus I | 40 |
| 4.8 Hasil Belajar Matematika Siswa Setelah Siklus I..... | 41 |
| 4.9 Distribusi Hasil Belajar Matematika Siklus I | 42 |
| 4.10 Hasil Observasi Guru Siklus II | 47 |
| 4.11 Aktivitas Siswa Pertemuan 1 siklus II..... | 49 |
| 4.12 Aktivitas Siswa Pertemuan 2 siklus II..... | 50 |
| 4.13 Distribusi Hasil Belajar Matematika Siklus II | 51 |
| 4.14 Distribusi Hasil Belajar Matematika awal, siklus I dan II | 52 |
| 4.15 Peningkatan Aktivitas Guru Siklus ke I dan Siklus ke II | 55 |
| 4.16 Peningkatan Aktivitas siswa Siklus I dan siklus II..... | 57 |
| 4.17 Peningkatan Hasil Belajar Matematika siswa | 58 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mata pelajaran matematika berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bilangan dan simbol-simbol serta ketajaman penalaran yang dapat membantu memperjelas dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan fungsi mata pelajaran matematika pada sekolah Dasar adalah agar siswa mengenal, memahami serta mahir menggunakan bilangan dalam kaitannya dengan praktik kehidupan sehari-hari.¹

Dalam kurikulum 2006 dinyatakan bahwa tujuan pembelajaran matematika yaitu: (1) memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah; (2) menggunakan penalaran pada pola dan fisik, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika; (3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh; (4) mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah; (5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu

¹ Udin.S. Winatafutra Dkk. *Strategi Belajar mengajar*, Depdikbud, 1997. hlm 20.

memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam memecahkan masalah.²

Menyadari pentingnya pembelajaran matematika pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar maka seorang guru dituntut untuk melakukan perbaikan dalam cara menyajikan dan penyampaian pada mata pelajaran matematika di dalam proses belajar mengajar di kelas, hal itu dapat dilakukan dengan pemilihan metode atau cara-cara mengajar yang tepat dan sesuai, sehingga pengajaran menjadi berkualitas yang pada gilirannya akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah efektif atau tidaknya proses pembelajaran. Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung, yang mana hal itu tentunya tidak terlepas dari aktivitas guru dalam menyampaikan pelajaran dengan metode yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku yang diingini pada diri siswa-siswa. Hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.³ Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor, oleh sebab itu seorang guru yang ingin mengetahui apakah tujuan pembelajaran dapat dicapai atau tidak, maka ia dapat melakukan evaluasi pada bagian akhir dari proses pembelajaran.

² Depdiknas, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Depdiknas: Jakarta 2006) hlm. 2

³Djamarah, *Strategi belajar mengajar*, (Rineka Cipta: Jakarta, 2006) hlm.35

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan terhadap materi pecahan ternyata hasil belajar matematika siswa rendah. Diketahui bahwa 10 orang siswa atau (50%) hasil belajar siswa masih di bawah KKM dan hanya 10 orang atau (50%) yang mencapai batas ketuntasan.

Usaha yang telah dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa terhadap materi pecahan adalah dengan memberikan latihan-latihan dan menambah jam pelajaran matematika siswa pada sore hari. Namun usaha yang dilakukan guru tersebut belumlah optimal, sehingga hasil belajar siswa tidak seperti yang diharapkan dan belum mencapai KKM yang ditetapkan, sedangkan KKM untuk mata pelajaran matematika di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pulau Tengah adalah setelah siswa memperoleh nilai dengan angka 60.

Rendahnya hasil belajar matematika disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya adalah belum berhasilnya siswa membangun kemauan dan keinginannya yang mengarahkan perhatian dan kegiatan belajar kepada pencapaian tujuan, intraksi dalam proses pembelajaran hanya terjadi satu arah artinya siswa terlihat fasif ketika guru menjelaskan materi pelajaran di depan kelas. Selain itu metode pembelajaran yang digunakan guru selalu ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas, tanpa mempergunakan metode-metode yang kooperatif yang mana siswa bekerjasama dalam kelompoknya untuk memecahkan masalah dalam belajar matematika. Siswa hanya ditugaskan mengerjakan soal-soal yang ada di buku pelajaran yang digunakan siswa. Guru jarang menyampaikan tujuan pembelajaran dan kurang mehasil siswa.

Kebiasaan yang terjadi dalam mengajarkan mata pelajaran matematika antara lain sebagai berikut:

1. Lemahnya penguasaan siswa terhadap materi yang diujikan guru, hanya 10 orang siswa yang memperoleh nilai di atas KKM
2. Hanya 10 orang atau (50%) siswa yang bisa menjawab dengan benar, ketika guru bertanya tentang materi pelajaran yang telah dipelajari.
3. Frekwensi menjawab siswa sangat sedikit, hanya 30% atau 6 orang siswa yang bisa menjawab pertanyaan dari guru.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan, peneliti ingin melakukan perubahan dan perbaikan terutama dalam melaksanakan proses pembelajaran. Perbaikan proses pembelajaran ini direncanakan pada materi pecahan dengan penerapan strategi training Models.

Strategi pembelajaran *Training Models* didasari atas empat aliran berpikir, yaitu psikologi pelatihan, psikologi sibermetik, analisis sistem, dan psikologi tingkahlaku, dimana keempat aliran tersebut memandang bahwa pemikiran manusia dapat diberikan dalam istilah tingkahlaku nyata. Esensi dari pendekatan tersebut adalah bahwa manusia belajar melalui observasi dan praktik.⁴ Hal itu didukung oleh pendapat Hudoyo agar pengetahuan yang diberikan bermakna, sebaiknya siswa sendiri yang harus memproses informasi yang diterimanya, menyusun kembali dan menginterpretasikannya dengan pengetahuan yang dimilikinya.⁵

⁴ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009) hlm. 118

⁵ Hudoyo, *Pengembangan Kurikulum Matematika Dan Pelaksanaannya di depan Kelas*, (Usaha Nasional : Surabaya, 1998) hlm. 61

Berdasarkan uraian tersebut, melihat kenyataan dilapangan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Penerapan Strategi *Training Models* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pulau Tengah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar"**.

B. Defenisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dari pengertian yang ada dalam penulisan ini, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan definisi yang berkaitan dengan judul penelitian ini yaitu :

1. Strategi pembelajaran merupakan rencana pertemuan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran.⁶
2. *Training Models* melakkukan sesuatu dengan melibatkan indra, yang dilatih secara berulang-ulang dalam bentuk perbuatan yang tersusun dan terkoordinir.⁷
3. Hasil belajar matematika merupakan suatu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.⁸

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah diatas, dapat rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana penerapan strategi *Training Models* dapat meningkatkan

⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Kencana, 2005) hlm. 236

⁷ Made Wena, *Op Cit.* Hlm. 119

⁸ Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2005) hlm. 35

hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi pecahan siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pulau Tengah Kecamatan Tambang?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan strategi *Training Models* dalam rangka meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran matematika kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pulau Tengah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian tindakan kelas ini maka diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi :

- a. Bagi siswa, penggunaan strategi *Training Models* dapat meningkatkan hasil belajar MTK Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pulau Tengah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar
- b. Bagi guru, Penggunaan Strategi *Training Models* ini dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pulau Tengah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar
- c. Bagi sekolah, tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu masukan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan pada mata pelajaran Matematika Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pulau Tengah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

- d. Bagi peneliti sendiri, hasil dari penelitian tindakan kelas ini dapat dijadikan sebagai suatu landasan dalam rangka menindak lanjuti penelitian ini dalam ruang lingkup yang lebih luas lagi.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis.

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.¹ Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.² Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.³

Belajar adalah sesuatu proses yang kompleks yang terjadi pada setiap orang dan berlangsung seumur hidup. Semenjak dia lahir sampai kelahirannya nanti, salah satu tanda orang belajar adanya perubahan tingkah laku pada dirinya, perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (Psicomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).⁴

¹ Hamalik, *Op Cit* hlm. 23

² Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1991) hlm. 2

³ Nana Sudjana, *Cara Belajar siswa Aktif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989) hlm. 5

⁴ S.Sadiman Dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Rinneka Cipta, 2007) hlm. 2

Disamping pengertian-pengertian tersebut, ada beberapa pengertian lain dan cukup banyak, baik yang dilihat secara mikro, dilihat dalam arti luas ataupun terbatas/khusus. Dalam arti luas, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksud sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian.

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan maka belajar matematika merupakan proses interaksi siswa dengan guru dalam usaha penguasaan materi pada mata pelajaran matematika yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian dan hasil belajar yang lebih baik.

2. Strategi Pembelajaran *Training Models*

Model pembelajaran *training models* dijadikan sebagai acuan dalam penelitian tindakan kelas adalah model *training models* yang dikembangkan oleh Joice and Wel. Model ini didasari atas empat aliran berfikir, yaitu psikologi pelatihan, psikologi subernetik, analisi sistem, dan psikologi tingkah laku, di mana keempat aliran tersebut memandang bahwa pemikiran manusia dapat diberikan dalam istilah tingkah laku nyata. Esensi dari pendekatan tersebut adalah bahwa manusia belajar melalui observasi dan praktek.⁵

Psikologi pelatihan memfokuskan pada pembiasaan konsep tugas atau tujuan pembelajaran yang dijabarkan ke dalam tugas yang lebih rinci. Penjabaran komponen ini dimaksudkan untuk memperjelas pencapaian

⁵ Made Wena, *Op Cit*, hlm. 119

komponen, dan mengatur keseluruhan situasi belajar dengan urutan yang jelas, yang lebih memadai untuk mengalihkan komponen yang satu ke komponen yang lain. Psikologi siberetik menkonsepsikan bahwa siswa sebagai suatu sistem yang secara terus menerus mencari pembenaran atas dirinya dengan mendapat balikan dan memprosesnya. Esensi dari rancangan sistem adalah mampu membuat perian suatu model organisasi secara keseluruhan. Sedangkan aliran psikologi tingkah laku terkait dengan teknik modeling. Modeling sering digunakan untuk memberi kemudahan, baik pada pola tingkah laku yang jarang dilakukan, yang sering menyebabkan ketakutan dan kecemasan maupun untuk melatih tingkah laku baru, seperti dalam pengembangan bahasa dan keterampilan motorik.

Jadi pembentukan keterampilan motorik lebih tepat dilakukan dengan menumbuhkan kemampuan belajar siswa dengan cara pelatihan yang berulang. Melalui praktik yang berulang akan membentuk kebiasaan gerakan sekaligus akan menghasilkan keterampilan yang lebih baik. Dalam hal ini keterampilan adalah kemampuan seseorang melakukan sesuatu dengan melibatkan indra, yang dilatih secara berulang-ulang dalam bentuk perbuatan yang tersusun dan terkoordinir. Strategi pembelajaran *Training Models* ini dapat digunakan untuk mengajar keterampilan apa saja dalam mata pelajaran yang diajarkan di sekolah.

a. Langkah-Langkah Strategi *Training Models*

Secara operasional kegiatan dalam proses pembelajaran dengan langkah-langkah yaitu :

- 1) Penyampaian Tujuan Pembelajaran
- 2) Penyampaian materi pelajaran yang akan dipelajari
- 3) Mendemonstrasikan unjuk kerja.
- 4) Latihan praktik/berdasarkan prosedur langkah-langkah yang dilakukan.
- 5) Latihan pengalihan dan mengevaluasi serta memberi balikan.
- 6) Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya⁶

b. Kelebihan dan Kelemahan Strategi Pembelajaran *Training Models*

Strategi pembelajaran *Training Models* adalah suatu strategi pembelajaran yang merumuskan tujuan pembelajaran, pada dasarnya perumusan tujuan pembelajaran penting dilakukan karena dengan merumuskan tujuan pembelajaran siswa dapat mengatur waktu, energi, dan pemusatan perhatiannya pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dengan merumuskan tujuan pembelajaran akan memudahkan dalam melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.⁷

Namun dalam pelaksanaannya sering kali terjadi pengaturan waktu yang kurang efektif, karena dalam proses pembelajaran siswa perhatiannya terpusat secara penuh kepada latihan-latihan yang dilakukan dan mengakibatkan lupa waktu.

⁶ *Ibid*, hlm. 119

⁷ *Ibid*, hlm. 123

3. Hasil Belajar Matematika

a. Pengertian

Dari berbagai pendapat tentang pengertian belajar, maka penulis mengemukakan di antaranya adalah belajar adalah suatu usaha atau perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh, sistematis dengan mendayagunakan semua potensi yang dimiliki baik fisik, mental, panca indera, otak dan anggota tubuh lainnya.⁸ Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang⁹. Belajar ialah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang berubah secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri setelah berinteraksi dengan lingkungannya¹⁰. Belajar adalah suatu usaha perubahan atau perubahan dalam diri seseorang dinyatakan dalam tingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan¹¹.

Pendapat di atas menyatakan bahwa belajar bertujuan untuk mengadakan perubahan yang dikehendaki dalam tingkah laku, ilmu pengetahuan dan keterampilan seorang siswa. Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan prilaku kearah yang lebih baik. Perubahan ilmu pengetahuan yang dikehendaki dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar matematika siswa.

⁸ Dalyono, M. *Psikologi Pendidikan*, (Rhineka Cipta. Jakarta, 1997) hlm. 35

⁹ Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2004) hlm. 56.

¹⁰ Slameto. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 1989) hlm. 48

¹¹ Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2003) hlm. 21

Hasil belajar merupakan faktor yang penting dalam pendidikan. Secara umum hasil belajar selalu dipandang sebagai perwujudan nilai yang diperoleh siswa melalui proses pembelajaran siswa dan guru merupakan orang yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Setelah proses pembelajaran berlangsung, guru selalu mengadakan evaluasi terhadap siswa dengan tujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Hasil evaluasi merupakan hasil belajar bagi siswa dalam pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran peranan guru sangat mutlak diperlukan, dimana guru harus membangun interaksi antara guru dengan siswa, merupakan suatu system yang saling terkait antara satu sama lain demi terwujudnya suatu tujuan yang hendak dicapai yaitu peningkatan hasil belajar. Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh tiga faktor utama yaitu dari dalam diri siswa, faktor dari luar diri siswa dan faktor pendekatan belajar¹².

Hasil belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah hasil atau nilai yang menggambarkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diperoleh dari tes yang dilakukan setelah proses pembelajaran matematika

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Matematika

Slameto menyatakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu :¹³ faktor intern (dari dalam anak itu sendiri) faktor ekstern (dari luar anak itu sendiri).

¹² Dalyono, M. *Op. Cit.* hlm 34

¹³ Slameto, *Loc, Cit.*

1) Faktor intern

- a) Faktor jasmaniah yaitu faktor kesehatan, cacat tubuh
- b) Faktor psikologis yaitu intelegensi, perhatian, minat, bakat, motiv, kematangan, kesiapan.
- c) Faktor kelelahan

2) Faktor ekstern

- a) Keluarga yaitu cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan
- b) Faktor sekolah yaitu metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pengajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah
- c) Faktor masyarakat yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat , media massa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Menurut pendapat Hamalik keberhasilan belajar dalam menempuh studi dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain :

- a) Faktor kesehatan rohani seperti sabar, percaya diri, tidak mencontoh, disiplin, bekerja keras, tanggung jawab, tidak rendah diri, mudah beradaptasi, suka menghargai tidak mudah tersinggung.
- b) Faktor bakat dan minat belajar
- c) Faktor hasil belajar, yaitu mempunyai motif untuk berprestasi, karena hal ini akan mendorong belajar secara maksimal

- d) Faktor kesehatan yang Fit
- e) Faktor lingkungan keluarga untuk mehasil belajar
- f) Faktor ekonomi yang memadai
- g) Faktor lingkungan sosial yang aman dan tentram.¹⁴

4. Hubungan Hasil Belajar Dengan *Training Models*

Hasil belajar selalu dipandang sebagai perwujudan nilai yang diperoleh siswa melalui proses pembelajaran siswa dan guru merupakan orang yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Setelah proses pembelajaran berlangsung, guru selalu mengadakan evaluasi terhadap siswa dengan tujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang telah diajarkan. *Training Model* adalah suatu strategi dengan melakukan sesuatu dengan melibatkan indra, yang dilatih secara berulang-ulang dalam bentuk perbuatan yang tersusun dan terkoordinir.¹⁵ Dengan penerapan strategi *Training Model* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pulau Tengah Kecamatan Tambang dan akan terciptanya proses pembelajaran yang lebih baik.

B. Penelitian yang Relevan

Kajian tentang penelitian yang relevan yang penulis baca yaitu:

Oleh Rohami dengan judul Meningkatkan hasil belajar matematika siswa dengan penerapan strategi *training models* kelas V SDN 056 Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar .Berdasarkan hasil penelitian yang

¹⁴ Hamalik, *Loc, Cit.*

¹⁵ Made Wena, *Op Cit*, hlm. 119

telah dilaksanakan melalui 2 siklus, pada siklus I diketahui bahwa hasil belajar Matematika siswa hanya mencaai 59” dengan ketuntasan kelas 55% dan setelah dilakukan perbaikan pada siklus kedua maka meningkat dan telah mencapai 6,8, dengan ketuntasan kelas mencapai 80%.

C. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

Penerapan strategi *Training Models* dikatakan berhasil diterapkan apabila pelaksanaannya sesuai dengan langkah-langkah yang disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan strategi *Training Models* terlaksanan dengan baik. Adapun langkah-langkah training model tertuang dlam kinerja guru yaitu dan kinerja siswa yaitu:

a. Kegiatan Guru

Data tentang kegiatan guru berguna untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang diterapkan/ dilakukan telah sempurna atau tidak sempurna dan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang direncanakan sebelumnya yang terdiri atas 6 indikator dalam pelaksanaannya.

- (1) Menjelaskan tujuan pelajaran
- (2) Menjelaskan materi pelajaran yang akan dipelajari
- (3) Mendemonstrasikan dan menjelaskan prosedur langkah-langkah yang harus dilakukan.
- (4) Latihan berdasarkan prosedur langkah-langkah yang dilakukan.

- (5) Latihan pengalihan dan mengevaluasi serta memberi balikan
- (6) Dalam proses pembelajaran, guru dengan teman sejawat (kalaborator) melakukan pengamatan sesuai dengan format yang disediakan.

Kegiatan yang dilakukan guru dikatakan berhasil apabila dalam proses pembelajaran telah berada pada kategori sempurna. Pengukurannya adalah dengan melihat persentase kegiatan yang dilakukan guru, maka data yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian.

| | | |
|-----------------|---|-------------------------|
| Sangat Sempurna | : | 81% -- 100% |
| Sempurna | : | 61% – 80% |
| Cukup Sempurna | : | 41% -- 60% |
| Kurang Sempurna | : | 21% – 40% |
| Tidak Sempurna | : | 0% – 20%. ¹⁶ |

b. Kegiatan Siswa

Aktivitas siswa terlahir dari aktivitas yang dilakukan guru. Karena aktivitas guru ada 7 maka aktivitas siswa juga berjumlah 7. Adapun indikator aktivitas siswa yaitu:

- (1) Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru
- (2) Memperhatikan materi pelajaran yang dipelajari
- (3) Siswa mendemonstrasikan unjuk kerja dengan bimbingan guru.
- (4) Siswa melakukan latihan praktik/ berdasarkan prosedur langkah-langkah yang ditentukan

¹⁶ Riduan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Jakarta: Alfabeta, 2008) hlm. 89

(5) Siswa melakukan latihan pengalihan dan memberi balikan.

(6) Siswa bertanya hal-hal yang belum dipahaminya.

Aktivitas siswa dikatakan berhasil apabila aktivitas siswa telah berada pada kategori tinggi. Data yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu :

| | |
|---------------|---------------------------|
| Sangat tinggi | : 81% -- 100% |
| Tinggi | : 61% – 80% |
| Cukup Tinggi | : 41% -- 60% |
| Rendah | : 21% -- 40% |
| Sangat Rendah | : 0 % – 20% ¹⁷ |

b. Indikator Hasil Belajar

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan penerapan strategi *Training Models* siswa yang mendapatkan hasil belajar tinggi dalam belajar mencapai 75% dari keseluruhan siswa atau di atas Kriteria Ketuntasan Minimum yang telah ditetapkan dengan $KKM \geq 60$.

¹⁷ *Ibid*, hlm. 89

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

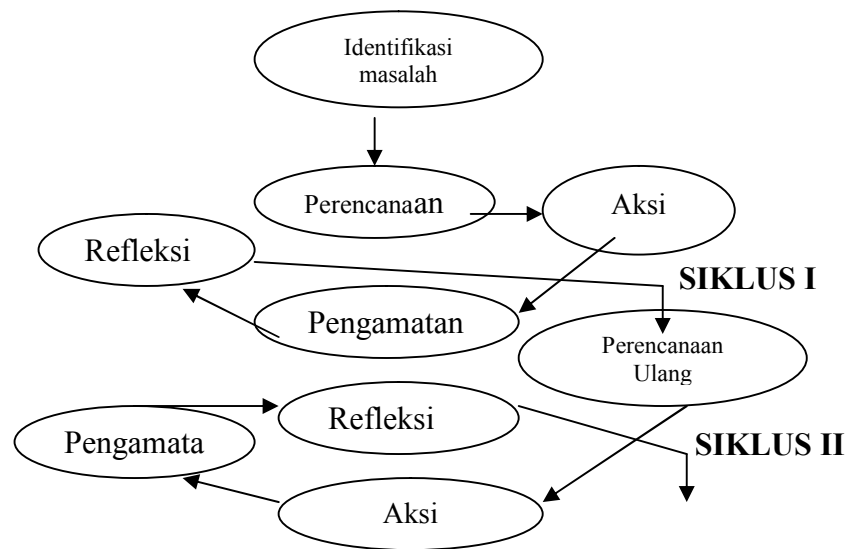
Subjek dalam penelitian adalah guru Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pulau Tengah Kecamatan Tambang berjumlah 1 orang dan siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pulau Tengah Kecamatan Tambang yang berjumlah 20 orang. Objek dalam penelitian ini adalah penerapan Strategi Pembelajaran *Training Models* dan hasil belajar matematika siswa.

B. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pulau Tengah Kecamatan Tambang. Letak Madrasah dengan kota Kecamatan sekitar 4 km dan jarak dengan kota Kabupaten sekitar 25 km. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli 2012.

C. Rencana Tindakan.

Pelaksanaan PTK yang digunakan dalam penelitian tindakan ini adalah yang dikemukakan oleh Gunawan Undang yang melalui empat tahapan yaitu perencanaan, implementasi tindakan, observasi dan refleksi, dan direncanakan penelitian ini melalui dua siklus yang berkesinambungan dari siklus pertama ke siklus berikutnya dan dapat didesain sebagai berikut:



Gambar :1. Tahap Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas¹

Berdasarkan refleksi awal peneliti telah memiliki data yang dapat dijadikan tema dalam penelitian ini kemudian diikuti dengan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

a. Perencanaan

Dalam perencanaan tindakan kelas ini adapun hal-hal yang akan dilakukan adalah :

- 1) Menyusun RPP berdasarkan standar kompetensi dengan langkah-langkah penerapan Strategi Pembelajaran *Training Models*
- 2) Meminta kesediaan teman sejawat untuk menjadi pengamat (observer) dalam pelaksanaan tindakan.
- 3) Menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung

¹ Gunawan Undang, *Teknik Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Sayagatama, 2008) hlm

- 4) Menyiapkan tes berdasarkan materi pelajaran yang akan diberikan pada siswa diakhir pembelajaran
- 5) Menyusun alat evaluasi untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa dalam mencapai kompetensi dasar

b. Implementasi Tindakan

- a) Menjelaskan tujuan pelajaran
- b) Menjelaskan materi pelajaran yang akan dipelajari
- c) Mendemonstrasikan dan menjelaskan prosedur langkah-langkah yang harus dilakukan.
- d) Latihan berdasarkan prosedur langkah-langkah yang dilakukan.
- e) Latihan pengalihan dan mengevaluasi serta memberi balikan
- f) Dalam proses pembelajaran, guru dengan teman sejawat (kalaborator) melakukan pengamatan sesuai dengan format yang disediakan.

c. Observasi

Observasi yaitu penelitian yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian ditempat berlangsungnya peristiwa dan peneliti berada bersamaan objek yang diteliti.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil dari pengamatan yang dilakukan penulis melakukan diskusi dengan observer, hasil dari pengamatan dan diskusi tersebut penulis melakukan refleksi diri untuk mengetahui keberhasilan tindakan dan merencanakan tindakan selanjutnya.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data dalam penelitian ini adalah :

- a) Data aktivitas guru dalam proses pembelajaran
- b) Data hasil belajar matematika siswa

2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang akan dianalisis dalam penelitian adalah sebagai berikut :

a) Data aktivitas yang dilakukan guru dan siswa dilihat dari hasil pengamatan (observasi). Pengamatan yaitu penelitian yang dilakukan melalui observasi dan pencatatan terhadap gejala yang tampak pada subjek penelitian ditempat berlangsungnya peristiwa dan peneliti berada bersamaan objek yang diteliti adapun objek yang di observasi adalah aktivitas guru dan siswa selma proses pembelajaran dalam penerapan strategi pembelajaran Training Models.

b) Hasil dari tes (test)

Test sebagai instrument pengumpul data adalah serangkaian latihan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana hasil dan tingkat pemahaman yang dimiliki siswa setelah pembelajaran matematika. Sedangkan tes yang dilakukan dengan soal-soal berbentuk objektif dari materi pelajaran yang dipelajari dan terdiri dari 10 soal.

E. Teknik Analisis Data

1. Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

Data yang diperoleh melalui lembar pengamatan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Analisis data deskriptif ini bertujuan menggambarkan data tentang aktifitas siswa dan guru selama proses pembelajaran, dan data tentang ketuntasan belajar siswa pada materi pelajaran yang telah dipelajari.

Analisis data ini berdasarkan dari hasil lembar pengamatan selama proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamat mengisi lembar pengamatan yang disediakan tentang aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran. Pelaksanaan dikatakan sesuai jika semua aktivitas pada tahapan pembelajaran yang tertuang dalam RPP, terlaksana dengan baik. Pada lembar pengamatan ini untuk mengukur setiap aktivitas siswa dan guru yang dibuat secara tertutup

2. Analisis Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar dikatakan meningkat apabila hasil belajar yang diperoleh setelah penerapan strategi pembelajaran *Training Models* lebih baik dari hasil sebelum tindakan, atau siswa dikatakan tuntas secara individu jika hasil belajar siswa adalah 65 atau di atas KKM yang telah ditetapkan. Untuk menentukan ketuntasan belajar siswa secara umum maka dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa secara keseluruhan penulis menggunakan rumus :

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

M = (mean) rata-rata

$\sum X$ = Jumlah nilai

N = Banyaknya nilai.²

a) Ketuntasan Individu

Ketuntasan individu tercapai apabila seluruh siswa memperoleh nilai minimal 65 maka kelas itu dikatakan tuntas. Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan ketuntasan individu sebagai berikut:

$$K = \frac{SP}{SM} \times 100 \quad (\text{KTSP, 2007 : 369})$$

Keterangan :

K = Ketercapaian indikator

SP = Skor yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum

b) Ketuntasan Klasikal

Setelah menentukan ketuntasan individu, maka ditentukan persentase ketuntasan secara klasikal dengan menggunakan rumus :

$$KK = \frac{JST}{JS} \times 100\% \quad (\text{Rezeki, 2009: 5})$$

Keterangan:

KK = Persentase Ketuntasan Klasikal

JST = Jumlah Siswa yang Tuntas

JS = Jumlah Siswa Keseluruhan

² Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Pekanbaru ; Pustaka Pelajar Offset, 2006) hlm 30

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian.

1. Sejarah berdirinya SDN 015 Palung Raya

Pulau Tengah adalah Desa Aursati, sebuah desa yang terletak di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. pada tanggal 01 Januari, para pemuka masyarakat mengadakan musyawarah, guna untuk mendirikan lembaga pendidikan, lembaga pendidikan ini dinamakan sekolah muhammadiyah. dana operasional dari sekolah muhammadiyah ini, dilimpahkan kepada masyarakat itu sendiri. Adapun tujuan didirikan lembaga pendidikan ini untuk mencerdaskan atau memberikan pendidikan kepada anak yang berada di Pulau Tengah Desa Aursati pada khususnya dan bangsa Indonesia pada umumnya. Lembaga pendidikan yang didirikan oleh masyarakat ini di kepalai oleh bapak RASUL pada tahun 1966 dan beliau merangkap sebagai guru di sekolah tersebut, beliau dibantu oleh beberapa orang dari tokoh masyarakat yang di anggap mampu untuk mendidik dan mengajar anak-anak. anak yang sekolah di lembaga pendidikan ini pada setiap masa studinya di ikut sertakan pada ujian persamaan dengan menumpang di SDN 013 Padang Luas. Pada masa bapak RASUL menjabat sebagai kepala sekolah, sekolah SDN 015 Palung Raya ini masih menumpang belajar di mushallah masyarakat, dan pada tanggal 01 Desember 1966 terjadilah penggantian kepala madrasah di SDN 015 Palung Raya dari bapak RASUL

pindah ke bapak Manad, dan pada masa bapak Manad menjabat sebagai kepala madrasah pada tanggal 01 Januari 1967. MIM ini gedungnya masih 5 lokal, di dirikan masyarakat pada tanggal 01 Oktober 1978 bapak manad mengahiri masa jabatannya dan pindah tangan kepada bapak Munir, melihat perkembangan dan pertumbuhan penduduk di Pulau Tengah Desa Aursati yang kian hari kian bertambah maka atas kebijakan masyarakat pada tahun 1978 didirikan satu unit Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah sekolah MI ini di kepalai oleh bapak Munir pada masa beliau menjabat SDN 015 Palung Raya ini sudah di jadikan oleh masyarakat setempat menjadi enam local, dan bapak Munir ini menjabat sebagai kapala Madrasah dari tanggal 01 Oktober 1978 s/d 01 Oktober 1987.

Pada pertengahan tahun 1987 terjadilah pergantian kepala sekolah di SDN 015 Palung Raya Desa Aursati dari bapak Munir pindah tangan kepada bapak A. Sani. Pada masanya SDN 015 Palung Raya ini sudah terdiri dari 6 lokal, satu buah kantor dan peralatannya dan di dukung dengan pasilitas lainnya seperti WC, lapangan untuk olahraga, dan pustaka. Pada masa A. Sani ini menjabat sebagai kepala Madrasah Pada tanggal 01 Oktober 1987. Siswa-siswa di MI ini kian tahun terus bertambah dan tibalah waktu prgantian kepala Madrasah. Bapak A. Sani karena kesehatannya kurang baik pada pertengahann tahun tglm16 Juli 2004 dari bapak A. Sani ketangan bapak Manad sebagai kepala Madrasah karena kian tahun murid-murud makin bertambah jumlahnya maka atas kebijaksanaan kepala sekolah besrta majlis guru dan masyarakat sepakat untuk mengusulkan agar local yang enam iti

bertambah dan usulan itu di terima sekolah MI ini sudah bertambah lokalnya 2 lokal, dan local yang baru di bangun itu didirikan di samping yang lama. Upaya ini di tenpuh untuk menghematkan biaya dan lahan , karena bapak manad kurang sehat dan merasa tidak mampu lagi menjabat sebagai kepala madrasah, pada tanggal 24 Desember dia menyerahkan jabatannya sebagai kepala madrasah kepada bapak Amirzan pada tanggal 02 Januari s/d September 2009. Kemudian pada tanggal 1 Oktober 2009 dia menyerahkan jabatannya kepada bapak Samsir, S.Pd sampai dengan sekarang ini. Nama MI Muhammadiyah ini di pakai dari nama suatu organisasi, dari awal berdirinya sekolah MI Muhammadiyah ini, namun MIM yang berlabelkan Muhammadiyah belum juga berubah dan sampai saat ini MIM tersebut masih bernama MI Muhammadiyah.

Adapun MI Muhammadiyah ini terletak di Pulau Tengah Desa Aursati Kec. Tambang Kab. Kampar dengan luas tanah yang terbangun : 280 m². luas tanah pekarangan : 1070 m², total luas tanah kesuruhan : 1350 m² dengan batas sebagai berikut :

- Sebelah Timur berbatasan dengan tanah Sukarni
- Sebelah barat berbatasan dengan tanah Nurman
- Sebelah Utara berbatasan dengan tanah Sahril
- Sebelah Selatan berbatasan dengan jalan menuju sungai Kampar.

2. Keadaan Guru

Keberadaan dan kualitas seorang guru akan sangat menentukan terhadap kualitas suatu lembaga pendidikan. Untuk mengetahui keadaan guru-guru MI Muhammadiyah Pulau Tengah Kecamatan Tambang dapat dilihat pada tabel 1.4.

TABEL. 4.1
DATA KEADAAN GURU
MI MUHAMMADIYAH TAHUN PELAJARAN 2011/2012

| No | Nama | Pendidikan | Jabatan |
|-----|-------------------------------------|----------------|----------------|
| 1. | Syamsir, S.Pd 197403062005011003 | S-I/2004 | Kepala Sekolah |
| 2. | A.Sani A.Ma / 195312311983031042 | DII/1994 | Guru MP |
| 3. | Pintar,A.Ma 196901042003121003 | D-II | Guru MP |
| 4. | YUSNIAR / 197216 200604 2 016 | PGAN / 1990 | Guru MP |
| 5. | Rosdah S.pd.I / 150 301 438 | S1/2009 | Guru MP |
| 6. | Asmarni, S.pd.I | S1/2009 | Guru MP |
| 7. | Suryaningsih, S.Pd | DII/2005 | Guru MP |
| 8. | Zalinah, S.pd.I | S1/2009 | Guru MP |
| 9. | Suryadi, S.pd.I | S1/2009 | Guru MP |
| 10. | Zulfahmi, S.pd.I | S1/2009 | Guru MP |
| 11. | Yuliana A.Ma | DII/2007 | Guru MP |
| 12. | Desi Andra Yani, S.pd.I | S1/2009 | Guru MP |
| 13. | Mumidayeni, S.pd.I | S1/2009 | Guru MP |
| 14. | Rosniati, S.pd.I | S1/2009 | Guru MP |
| 15. | Amrin | MAN/2002 | Guru MP |
| 16. | Agus Saleh | SMA | Guru MP |
| 17. | Nurul Fitrah | MAN | Guru MP |
| 18. | Veri | MAK | Guru MP |
| 19. | Ibnu Eka Yusmar | MTs | Jaga Sekolah |

Sumber data :Statistik Keadaan Guru MI Muhammadiyah Pulau Tengah Kecamatan Tambang

3. Keadaan siswa

Proses pendidikan tidak akan terlaksana jika siswa tidak ada. Penelitian ini dilakukan pada kelas III. Untuk mengetahui keadaan siswa kelas IV MI Muhammadiyah Pulau Kecamatan Tambang dapat dilihat pada tabel 2.4.

TABEL. 4.2
NAMA-NAMA SISWA KELAS IV SDN 015 PALUNG RAYA

| NO | NAMA SISWA | NIS | ALAMAT SISWA |
|----------|--------------------|------------|--------------|
| <i>1</i> | <i>2</i> | <i>3</i> | <i>4</i> |
| 1 | Ahmad Zikri | 0034157179 | Bokuok |
| 2 | Firman Wahyudi | 0027532933 | Bokuok |
| 3 | M. fadilAjni | - | Pulau Tengah |
| 4 | Nada Adilah | 0034157165 | Pulau Tengah |
| 5 | Nadia Aulia Anisa | 0034157174 | Pulau Tengah |
| 6 | Nurfa'I Al-khudri | 0034157176 | Pulau Tengah |
| 7 | Pelita Rosiana | 0034157333 | Pulau Tengah |
| 8 | Putri Gusnita | 0034157173 | Pulau Tengah |
| 9 | Rahmad Fauzi | - | Pulau Tengah |
| 10 | RahmatIlahi | 0034157167 | Bokuok |
| 11 | Salmi Hayati | 0034157166 | Bokuok |
| 12 | Sela Ristia Ananda | 0034157178 | Pulau Tengah |
| 13 | Sepda Ayu Durga | 0034157175 | Pulau Tengah |
| 14 | SitiAyuni | 0011506476 | Bokuok |
| 15 | Tedy Syaputra | 0034157169 | Bokuok |
| 16 | Yulpitra Suwaldi | 0034157171 | Pulau Tengah |
| 17 | Yeri Agustina | 0034157172 | Pulau Tengah |
| 18 | Yuli Royana | - | Pulau Tengah |
| 19 | Wndi Saputra | 0034157180 | Pulau Tengah |
| 20 | Widia Ningsih | 0034157181 | Pulau Tengah |

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor yang paling dominan dalam kelangsungan proses belajar mengajar pada suatu lembaga pendidikan. Sehingga dengan tersedianya sarana dan prasarana tersebut dapat menunjang tujuan pendidikan.

Adapun sarana dan prasarana yang ada di MI Muhammadiyah Pulau Tengah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel 3.4

TABEL. 4.3
DATA KEADAAN SARANA DAN PRASARANA
MI MUHAMMADIYAH TAHUN PELAJARAN 2011/2012

| No | Nama Barang/Bangunan | Jumlah |
|-----|-------------------------------|---------|
| 1. | Ruang Belajar | 6 lokal |
| 2. | Ruang Kantor | 1 unit |
| 3. | Ruang Kepala Sekolah | 1 unit |
| 4. | Ruang Majelis Guru | 1 unit |
| 5. | Meja dan Kursi Guru | 20 unit |
| 6. | Kursi Siswa | 90 unit |
| 7. | Meja Siswa | 90 unit |
| 8. | Meja dan Kursi Kepala Sekolah | 1 unit |
| 9. | Papan Tulis | 7 buah |
| 10. | Jam Dinding | 8 buah |
| 11. | Lonceng | 1 buah |
| 12. | Lemari | 7 buah |
| 13. | Dispenser | 1 buah |
| 14. | WC | 2 unit |

Sumber data : Statistik Keadaan Guru MI Muhammadiyah Pulau Tengah Kecamatan Tambang

Selain sarana dan prasarana di atas, MI Muhammadiyah Pulau Tengah juga dilengkapi dengan :

a. Alat-alat pelajaran seperti :

(1) Alat peraga Matematika 5 unit

- | | |
|-----------------------------|--------|
| (2) Alat pembelajaran Sains | 2 unit |
| (3) Alat pembelajaran IPS | 6 unit |
| (4) Peta dinding Indonesia | 5 buah |
| (5) Peta dunia (globe) | 3 buah |
- b. Sarana Olahraga seperti :
- | | |
|-----------------|--------|
| (1) Bola kaki | 1 buah |
| (2) Bola volley | 2 buah |
| (3) Bola kasti | 3 buah |
| (4) Bola takraw | 2 buah |

5. Kurikulum

Kurikulum merupakan bahan tertulis yang dimaksudkan untuk digunakan oleh para guru di dalam melaksanakan proses pengajaran. Dalam suatu sekolah kurikulum memegang peranan penting karena proses pendidikan dan pengajaran di suatu lembaga pendidikan mengacu kepada kurikulum. Adapun kurikulum yang dijadikan acuan di MI Muhammadiyah Pulau Tengah Kecamatan Tambang adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006.

Adapun materi yang wajib diajarkan melalui kurikulum tersebut adalah :

- a. Pendidikan Agama Islam
- b. Bahasa Indonesia
- c. Matematika
- d. Sains

- e. IPS
- f. Penjaskes
- g. SBK

6. Visi dan Misi

Visi :

Terwujudnya siswa SDN 015 Palung Raya yang unggul, berkualitas di bidang iman dan takwa. Dan ilmu pengetahuan dan akhlak mulia dan mewujudkan siswa mandiri.

Misi :

1. Melaksanakan pembelajaran yang efektif.
2. Meningkatkan nilai UAN dan nilai UAS BN tiap tahun.
3. Mengembangkan nilai-nilai keagamaan dan prestasi di bidang agama dan umum.
4. Menumbuhkan bidang non akademik.
5. Menumbuh kembangkan bidang disiplin.
6. Menciptakan lingkungan yang asri.

B. Hasil Penelitian

1. Sebelum dilakukan Tindakan

Sebelum dilakukan tindakan penelitian dengan penerapan strategi pembelajaran *Training Model*, guru masih mengajar dengan cara-cara lama, yang mana dalam mengajarkan mata pelajaran matematika guru selama ini

hanya megandalkan metode ceramah dan latihan yang bersumber pada buku paket, yang muaranya pada hasil belajar yang kurang baik pula.

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru selalu mendominasi proses pembelajaran sehingga siswa terkesan menoton, kaku, kurang kreatif dan tidak mampu untuk mengemukakan pendapat ataupun bertanya dari apa yang telah dijelaskan guru. Kondisi proses pembelajaran tersebut mengakibatkan tidak tercapainya indikator yang diharapkan, hasil belajar siswa rendah, tidak tecapainya KKM yang telah ditetapkan yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL. 4.4
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SEBELUM TINDAKAN

| No | Nama Siswa | Nilai Hasil Belajar | Ketuntasan Kelas | |
|-----------------|--------------------|---------------------|------------------|--------------|
| | | | Tuntas | Belum Tuntas |
| 1 | Ahmad Zikri | 60 | √ | |
| 2 | Firman Wahyudi | 55 | | √ |
| 3 | M. fadilAjni | 50 | | √ |
| 4 | Nada Adilah | 60 | | √ |
| 5 | Nadia Aulia Anisa | 60 | √ | |
| 6 | Nurfa'I Al-khudri | 60 | √ | |
| 7 | Pelita Rosiana | 55 | | √ |
| 8 | Putri Gusnita | 65 | √ | |
| 9 | Rahmad Fauzi | 55 | | √ |
| 10 | RahmatIlahi | 65 | √ | |
| 11 | Salmi Hayati | 65 | √ | |
| 12 | Sela Ristia Ananda | 50 | | √ |
| 13 | Sepda Ayu Durga | 50 | | √ |
| 14 | SitiAyuni | 60 | √ | |
| 15 | Tedy Syaputra | 55 | | √ |
| 16 | Yulpitra Suwaldi | 55 | | √ |
| 17 | Yeri Agustina | 50 | | √ |
| 18 | Yuli Royana | 50 | | √ |
| 19 | Wndi Saputra | 55 | | √ |
| 20 | Widia Ningsih | 60 | √ | |
| N=20 | | $\sum X = 1130$ | 8 Orang | 12 Orang |
| Nilai rata-rata | | 56,5 | 40% | 60 % |
| KKM | | 60 (Enam Puluh) | | |

Sumber data : SDN 015 Palung Raya Kecamatan Tambang

$$\text{Data sebelum perbaikan : } M = \frac{\sum X}{N} = \frac{1130}{20} = 56,5$$

Berdasarkan tabel hasil tes awal yang dilakukan di atas dapat dilihat nilai rata-rata yang diperoleh siswa hanya mencapai 56,5 dan ketuntasan kelas hanya mencapai 40%. Berdasarkan refleksi yang dilakukan maka penulis melakukan tindakan penelitian dengan penerapan strategi pembelajaran Training Model dengan tahapan-tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

2. Deskripsi Siklus I

a. Perencanaan.

Setelah memperoleh data dari refleksi awal selanjutnya diikuti perencanaan tindakan, dalam perencanaan tindakan kelas pada siklus pertama adapun hal-hal yang akan dilakukan adalah menyusun RPP berdasarkan standar kompetensi dengan langkah-langkah strategi pembelajaran Training Model, meminta kesediaan teman sejawat (observer), menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, menyusun daftar pertanyaan yang akan diberikan pada siswa diakhir pembelajaran, menyusun alat evaluasi untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa dalam mencapai kompetensi dasar. Setelah merencanakan dan menyusun segala sesuatu yang diperlukan dalam penelitian maka dilanjutkan dengan pelaksanaan.

b. Pelaksanaan

1. Pertemuan ke 1

Pertemuan pertama siklus pertama dilaksanakan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-1) yang disusun sebelumnya. Standar Kompetensi yang diajarkan adalah “Menggunakan Pecahan Dalam Pemecahan Masalah” dengan kompetensi dasar yaitu ”menjumlahkan pecahan” indikator yang dipelajari adalah tentang melakukan penjumlahan dua pecahan berpenyebut sama dengan peragaan langsung (mis: menggabungkan $\frac{1}{4}$ dengan $\frac{1}{4}$ apel) dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan adalah Siswa dapat melakukan penjumlahan dua pecahan berpenyebut sama

Kegiatan Pembelajaran dimulai dengan melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari. Mhasil siswa agar bersemangat dalam belajar dengan menggunakan gambar suatau pecahan

Memasuki kegiatan inti terlebih dahulu guru menjelaskan tujuan pelajaran dan menjelaskan materi pelajaran yang akan dipelajari tentang penjumlahan dua pecahan berpenyebut sama, selanjutnya guru mendemonstrasikan dan menjelaskan prosedur langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penjumlahan dua pecahan berpenyebut sama dengan contoh

$\frac{1}{4} + \frac{1}{4} = \frac{1+1}{4} = \frac{2}{4} = \frac{1}{2}$ dilanjutkan dengfan latihan berdasarkan prosedur

langkah-langkah yang dilakukan dari materi pelajaran yang dipelajari yaitu

penjumlahan dua pecahan berpenyebut sama dan latihan pengalihan dan mengevaluasi serta memberi balikan dari materi yang telah dipelajari

Kegiatan akhir guru dan siswa menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari untuk kemudian menciptakan konseptualisasi baru dari apa yang telah mereka pelajari

2. Pertemuan ke 2

1. Kegiatan Awal

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari. Mehasil siswa agar bersemangat dalam belajar dengan menggunakan gambar suatau pecahan

Kegiatan inti dimulai dengan menjelaskan tujuan pelajaran Menjelaskan materi pelajaran yang akan dipelajari tentang penjumlahan secara matematis berdasarkan peragaan. Mendemonstrasikan dan menjelaskan prosedur langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penjumlahan secara matematis berdasarkan peragaan yang dilaksanakan dengan contoh

$$\frac{2}{5} + \frac{4}{5} = \frac{2+4}{5} = \frac{6}{5} = 1\frac{1}{5}$$

Latihan berdasarkan prosedur langkah-langkah yang dilakukan dari materi pelajaran yang dipelajari yaitu penjumlahan secara matematis berdasarkan peragaan yang telah dilaksanakan. Latihan pengalihan dan mengevaluasi serta memberi balikan dari materi yang telah dipelajari

Kegiatan akhir guru dan siswa menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari untuk kemudian menciptakan konseptualisasi baru dari apa yang telah mereka pelajari

c. Pengamatan

Bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran Training Model yang dilakukan maka dilakukan pengamatan dengan menggunakan format pengamatan yang telah disiapkan sebelumnya. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL. 4.5
HASIL PENGAMATAN
OBSERVASI AKTIVITAS GURU

| No | AKTIVITAS YANG DIAMATI | ALTERNATIF | | | |
|-------------------|---|-------------|-------|--------------|-------|
| | | Pertemuan I | | Pertemuan II | |
| | | Ya | Tidak | Ya | Tidak |
| 1 | Guru menjelaskan tujuan pelajaran | √ | | √ | |
| 2 | Guru menjelaskan materi pelajaran yang akan dipelajari | √ | | √ | |
| 3 | Guru mendemonstrasikan dan menjelaskan prosedur langkah-langkah yang harus dilakukan. | | x | | x |
| 4 | Guru menjelaskan latihan berdasarkan prosedur langkah-langkah yang dilakukan. | √ | | | x |
| 5 | Guru memberikan latihan pengalihan dan mengevaluasi serta memberi balikan | | x | √ | |
| 6 | Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya | √ | | √ | |
| JUMLAH | | 4 | 2 | 4 | 2 |
| Persentase | | 66% | 34% | 66% | 34% |

Keterangan :

Tanda (x) Tidak dilakukan

Tanda (√) Dilakukan

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan terhadap aktivitas guru dengan melakukan 2 kali pertemuan di siklus pertama ternyata dalam

pelaksanaan strategi pembelajaran *Training Model* belum dilakukan guru dengan baik sesuai dengan langkah-langkah yang disusun dalam (RPP-1).

Aktivitas yang dilakukan guru hanya dilaksanakan 4 aktivitas (66%) dari 6 aktivitas yang harus dilakukan. Dengan demikian dapat diketahui bahwa secara umum proses pelaksanaan pada siklus pertama yang telah dilakukan guru hanya berada pada kategori “Sempurna” antara rentang persen 61% -- 80%.

Kesempurnaan guru dalam mengajar dalam menerapkan strategi pembelajaran sangat mempengaruhi aktivitas kegiatan belajar siswa berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL 4.6
AKTIVITAS BELAJAR SISWA PERTEMUAN I SIKLUS I

| No | Nama Siswa | Aktivitas Siswa | | | | | | Jumlah |
|----------------|--------------------|-----------------|----|----|----|----|----|--------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | |
| 1 | Ahmad Zikri | √ | √ | | √ | | | 3 |
| 2 | Firman Wahyudi | | | √ | | √ | √ | 3 |
| 3 | M. fadilAjni | √ | √ | | √ | | | 3 |
| 4 | Nada Adilah | √ | | √ | | √ | | 3 |
| 5 | Nadia Aulia Anisa | | √ | √ | √ | | √ | 4 |
| 6 | Nurfa'I Al-khudri | √ | √ | | √ | | | 3 |
| 7 | Pelita Rosiana | | | √ | | √ | √ | 3 |
| 8 | Putri Gusnita | √ | √ | | √ | | | 3 |
| 9 | Rahmad Fauzi | | √ | √ | | √ | √ | 4 |
| 10 | RahmatIlahi | √ | | | √ | | | 2 |
| 11 | Salmi Hayati | √ | √ | | √ | | √ | 4 |
| 12 | Sela Ristia Ananda | | | √ | | √ | | 2 |
| 13 | Sepda Ayu Durga | √ | √ | | √ | | √ | 4 |
| 14 | SitiAyuni | √ | | √ | √ | | | 3 |
| 15 | Tedy Syaputra | | √ | | | √ | √ | 3 |
| 16 | Yulpitra Suwaldi | √ | | √ | √ | √ | | 4 |
| 17 | Yeri Agustina | | √ | | √ | | √ | 3 |
| 18 | Yuli Royana | √ | | √ | | √ | √ | 4 |
| 19 | Wndi Saputra | | √ | √ | | √ | √ | 4 |
| 20 | Widia Ningsih | | √ | √ | √ | √ | | 4 |
| Jumlah | | 11 | 12 | 11 | 12 | 10 | 10 | 66 |
| Persentase (%) | | 55 | 60 | 55 | 60 | 50 | 50 | 55% |

Keterangan:

1. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru
2. Memperhatikan materi pelajaran yang dipelajari
3. Siswa mendemonstrasikan unjuk kerja dengan bimbingan guru.
4. Siswa melakukan latihan praktik/ berdasarkan prosedur langkah-langkah yang ditentukan
5. Siswa melakukan latihan pengalihan dan memberi balikan.
6. Siswa bertanya hal-hal yang belum dipahaminya.

Hasil observasi pada pertemuan pertama yang dilakukan ternyata jumlah dari seluruh aktivitas yang dilakukan siswa setiap indikator yaitu 66. Berdasarkan jumlah tersebut dapat ketahu persentase aktivitas belajar siswa yaitu 55% ($66 \times 100 : 6 \text{ indikator} : 20 \text{ siswa}$) maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata aktivitas belajar siswa pada siklus pertama berada pada klasifikasi tingkatan “Cukup Tinggi” yang berada di antara rentang persen 41% -- 60%.

Pada pertemuan ke II siklus ke I hasil observasi aktivitas yang dilakukan siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL 4.7
AKTIVITAS BELAJAR SISWA PERTEMUAN II SIKLUS I

| No | Nama Siswa | Aktivitas Siswa | | | | | | Jumlah |
|----------------|--------------------|-----------------|----|----|----|----|----|--------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | |
| 1 | Ahmad Zikri | √ | √ | | √ | | | 3 |
| 2 | Firman Wahyudi | | | √ | | √ | √ | 3 |
| 3 | M. fadilAjni | √ | √ | | √ | | | 3 |
| 4 | Nada Adilah | √ | | √ | | √ | √ | 4 |
| 5 | Nadia Aulia Anisa | | √ | √ | √ | | √ | 4 |
| 6 | Nurfa'I Al-khudri | √ | √ | | √ | | | 3 |
| 7 | Pelita Rosiana | | | √ | | √ | √ | 3 |
| 8 | Putri Gusnita | √ | √ | | √ | | | 3 |
| 9 | Rahmad Fauzi | | √ | √ | | √ | √ | 4 |
| 10 | RahmatIlahi | √ | | | √ | | | 2 |
| 11 | Salmi Hayati | √ | √ | | √ | | √ | 4 |
| 12 | Sela Ristia Ananda | | | √ | | √ | | 2 |
| 13 | Sepda Ayu Durga | √ | √ | | √ | √ | √ | 5 |
| 14 | SitiAyuni | √ | | √ | √ | | | 3 |
| 15 | Tedy Syaputra | | √ | | | √ | √ | 3 |
| 16 | Yulpitra Suwaldi | √ | | √ | √ | √ | | 4 |
| 17 | Yeri Agustina | | √ | | √ | | √ | 3 |
| 18 | Yuli Royana | √ | | √ | | √ | √ | 4 |
| 19 | Wndi Saputra | | √ | √ | | √ | √ | 4 |
| 20 | Widia Ningsih | | √ | √ | √ | √ | | 4 |
| Jumlah | | 11 | 12 | 11 | 12 | 11 | 11 | 68 |
| Persentase (%) | | 55 | 60 | 55 | 60 | 55 | 55 | 57% |

Keterangan:

1. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru
2. Memperhatikan materi pelajaran yang dipelajari
3. Siswa mendemonstrasikan unjuk kerja dengan bimbingan guru.
4. Siswa melakukan latihan praktik/ berdasarkan prosedur langkah-langkah yang ditentukan
5. Siswa melakukan latihan pengalihan dan memberi balikan.
6. Siswa bertanya hal-hal yang belum dipahaminya.

Hasil observasi pada pertemuan ke II siklus pertama yang dilakukan ternyata jumlah dari seluruh aktivitas yang dilakukan siswa setiap indikator yaitu 66. Berdasarkan jumlah tersebut dapat diketahui persentase aktivitas belajar siswa yaitu 57% ($68 \times 100 : 6 \text{ indikator} : 20 \text{ siswa}$) maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata aktivitas belajar siswa pada siklus

pertama masih berada pada klasifikasi tingkatan “Cukup Tinggi” yang berada di antara rentang persen 41% -- 60%.

Kondisi aktivitas guru dan siswa tersebut sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, berdasarkan hasil tes yang dilakukan setelah proses pembelajaran pada siklus pertama ternyata hasil belajar siswa belum seperti harapan dalam penelitian ini yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL. 4.8
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SIKLUS I

| No | Nama Siswa | Nilai Hasil Belajar | Ketuntasan Kelas | |
|-----------------|--------------------|---------------------|------------------|--------------|
| | | | Tuntas | Belum Tuntas |
| 1 | Ahmad Zikri | 65 | √ | |
| 2 | Firman Wahyudi | 60 | √ | |
| 3 | M. fadilAjni | 50 | | √ |
| 4 | Nada Adilah | 60 | √ | |
| 5 | Nadia Aulia Anisa | 70 | √ | |
| 6 | Nurfa'I Al-khudri | 60 | √ | |
| 7 | Pelita Rosiana | 55 | | √ |
| 8 | Putri Gusnita | 65 | √ | |
| 9 | Rahmad Fauzi | 55 | | √ |
| 10 | RahmatIlahi | 65 | √ | |
| 11 | Salmi Hayati | 65 | √ | |
| 12 | Sela Ristia Ananda | 60 | √ | |
| 13 | Sepda Ayu Durga | 50 | | √ |
| 14 | SitiAyuni | 60 | √ | |
| 15 | Tedy Syaputra | 55 | | √ |
| 16 | Yulpitra Suwaldi | 70 | √ | |
| 17 | Yeri Agustina | 50 | | √ |
| 18 | Yuli Royana | 50 | | √ |
| 19 | Wndi Saputra | 55 | | √ |
| 20 | Widia Ningsih | 60 | √ | |
| N=20 | | $\sum X = 1180$ | 12 Orang | 8Orang |
| Nilai rata-rata | | 59 | 60% | 40 % |
| KKM | | 60 (Enam Puluh) | | |

Sumber data : SDN 015 Palung Raya Kecamatan Tambang

$$\text{Data setelah perbaikan : } M = \frac{\sum X}{N} = \frac{1180}{20} = 59$$

Berdasarkan tabel hasil tes yang dilakukan di atas dapat dilihat nilai rata-rata yang diperoleh siswa dengan nilai 59. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL. 4.9
DISTRIBUSI HASIL BELAJAR MATEMATIKA SIKLUS I

| NO | RENTANG NILAI | MATA PELAJARAN MTK | |
|--------------------------------------|---------------|--------------------|-------------|
| | | SIKLUS I | |
| | | PREK WENSI | PERSEN TASE |
| 1 | 80--100 | 0 | 0% |
| 2 | 70—79 | 2 | 10% |
| 3 | 60– 69 | 10 | 50% |
| 4 | 50 – 59 | 8 | 40% |
| Ketuntasan Kelas yang Dicapai | | 12 orang | 60% |
| KKM MTK SDN 015 Palung Raya | | 60 (enam puluh) | |

Sumber data : SDN 015 Palung Raya Kecamatan Tambang

Berdasarkan tabel distribusi hasil tes matematika di atas dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai rendah (50-59) di bawah KKM pada siklus pertama adalah 8 orang (40%) siswa yang memperoleh nilai tinggi (60-100) di atas KKM telah mencapai 12 orang (60%).

Melihat hasil belajar siswa secara umum pada siklus ke I dan melihat ketuntasan kelas yang hanya mencapai 60% maka tindakan perbaikan yang telah dilakukan belum seperti harapan dalam penelitian ini.

d. Refleksi

Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang dikemukakan di atas dan melihat peningkatan hasil belajar matematika siswa, maka

berdasarkan hasil diskusi peneliti dan observer sebagai pengamat terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus pertama, terdapat beberapa kekuatan dan kelemahan sebagai catatan diantaranya adalah :

1. Penggunaan strategi *Training Model* belum dilakukan guru dengan optimal, terutama dalam mendemonstrasikan dan menjelaskan prosedur langkah-langkah yang harus dilakukan masih belum terlihat terlaksana dengan baik
2. Dalam menjelaskan latihan berdasarkan prosedur langkah-langkah yang dilakukan juga masih belum terlihat terlaksana dengan baik
3. Latihan pengalihan dan mengevaluasi serta memberi balikan juga masih belum terlihat terlaksana.

Sedangkan kebaikan ataupun kelebihan yang terjadi selama proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Prangkat pembelajaran sudah dipersiapkan dengan lengkap sebelum memasuki ruang kelas, sehingga proses pembelajaran lebih terarah.
2. Secara umum aktivitas belajar siswa pada siklus pertama berada pada klasifikasi tingkatan “Cukup Tinggi” yang berada di antara rentang persen 41% -- 60%.
3. Hasil belajar siswapun sudah meningkat berdasarkan tes matematika dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai rendah (50-59) di bawah KKM pada siklus pertama adalah 8 orang (40%) siswa yang memperoleh nilai tinggi (60-100) di atas KKM telah mencapai 12 orang (60%).

Dengan melihat kondisi proses pembelajaran yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran siklus pertama, maka perbaikan yang ingin penulis lakukan pada siklus berikutnya adalah:

1. Pada siklus berikutnya guru harus lebih rinci dalam memberikan penjelasan, baik dalam penyampaian materi maupun penyampaian tujuan pembelajaran.
2. Dalam melakukan demonstrasi terhadap materi pelajaran yang diajarkan guru harus melakukannya lebih baik dan sempurna.
3. latihan berdasarkan prosedur langkah-langkah yang dilakukan harus diberikan lebih optimal dan sempurna.
4. Latihan pengalihan dan mengevaluasi serta memberi balikan harus diberikan oleh guru dengan baik dan sempurna

Melihat kenyataan yang terjadi bahwa proses pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan strategi *Training Model* belum seperti harapan sehingga hasil belajar siswa belum menunjukkan peningkatan yang lebih baik maka peneliti dan observer menyimpulkan bahwa penelitian ini harus dilanjutkan pada siklus berikutnya yaitu siklus ke II.

3. Deskripsi Siklus II

a. Perencanaan.

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan pada siklus pertama, kelemahan-kelemahan yang terjadi selama proses tindakan dijadikan sebagai dasar perbaikan pada siklus ke II. Sebelum proses pelaksanaan tindakan

terlebih dahulu hal-hal yang dipersiapkan dalam perencanaan adalah menyusun RPP-3 dan RPP-4 berdasarkan standar kompetensi dengan langkah-langkah strategi pembelajaran Training Model, meminta kesediaan teman sejawat (observer), menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, menyusun daftar pertanyaan yang akan diberikan pada siswa diakhir pembelajaran, menyusun alat evaluasi untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa dalam mencapai kompetensi dasar.

b. Pelaksanaan

1. Pertemuan ke 1

Pertemuan pertama siklus ke II dilaksanakan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-3) yang disusun sebelumnya. Standar Kompetensi yang diajarkan adalah “Menggunakan Pecahan Dalam Pemecahan Masalah” dengan kompetensi dasar yaitu ”menjumlahkan pecahan” indikator yang dipelajari adalah tentang melakukan penjumlahan secara matematis berdasarkan peragaan yang telah dilaksanakan dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan adalah Siswa dapat melakukan penjumlahan dua pecahan berpenyebut sama.

Kegiatan Pembelajaran dimulai dengan kegiatan awal yaitu dengan melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari dan mehasil siswa agar bersemangat dalam belajar dengan menggunakan gambar suatu pecahan. Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti dengan menjelaskan tujuan pelajaran, menjelaskan materi

pelajaran yang akan dipelajari tentang penjumlahan secara matematis berdasarkan peragaan dan mendemonstrasikan dan menjelaskan prosedur langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penjumlahan secara matematis berdasarkan peragaan yang dilaksanakan dengan contoh

$$\frac{2}{5} + \frac{4}{5} = \frac{2+4}{5} = \frac{6}{5} = 1\frac{1}{5}$$
 selanjutnya adalah latihan berdasarkan prosedur

langkah-langkah yang dilakukan dari materi pelajaran yang dipelajari yaitu penjumlahan secara matematis berdasarkan peragaan yang telah dilaksanakan dan latihan pengalihan dan mengevaluasi serta memberi balikan dari materi yang telah dipelajari. Pada kegiatan akhir guru dan siswa menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari untuk kemudian menciptakan konseptualisasi baru dari apa yang telah mereka pelajari

2. Pertemuan ke 2

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari. Mehasil siswa agar bersemangat dalam belajar matematika

Pada kegiatan inti guru menjelaskan tujuan pelajaran tentang latihan-latihan penjumlahan dua pecahan. Menjelaskan materi pelajaran yang akan dipelajari yaitu melakukan latihan-latihan penjumlahan dua pecahan. Mendemonstrasikan dan menjelaskan prosedur langkah-langkah yang harus dilakukan dalam melakukan latihan-latihan penjumlahan dua pecahan. Latihan berdasarkan prosedur langkah-langkah yang dilakukan dari materi pelajaran yang dipelajari. Dan latihan pengalihan dan mengevaluasi serta memberi balikan dari materi penjumlahan dua pecahan

Pada kegiatan akhir guru dan siswa menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari untuk kemudian menciptakan konseptualisasi baru dari apa yang telah mereka pelajari

c. Pengamatan

Bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran siklus ke II dengan penerapan strategi pembelajaran *Training Model* yang dilakukan maka dilakukan pengamatan dengan menggunakan format pengamatan yang telah disiapkan sebelumnya. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan dapat dilihat hasil observasi pada tabel di bawah ini.

TABEL. 4.10
HASIL PENGAMATAN
OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS II

| No | AKTIVITAS YANG DIAMATI | ALTERNATIF | | | |
|-------------------|---|-------------|-------|--------------|-------|
| | | Pertemuan I | | Pertemuan II | |
| | | Ya | Tidak | Ya | Tidak |
| 1 | Guru menjelaskan tujuan pelajaran | √ | | √ | |
| 2 | Guru menjelaskan materi pelajaran yang akan dipelajari | √ | | √ | |
| 3 | Guru mendemonstrasikan dan menjelaskan prosedur langkah-langkah yang harus dilakukan. | √ | | √ | |
| 4 | Guru menjelaskan latihan berdasarkan prosedur langkah-langkah yang dilakukan. | √ | | √ | |
| 5 | Guru memberikan latihan pengalihan dan mengevaluasi serta memberi balikan | | x | √ | |
| 6 | Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya | √ | | √ | |
| JUMLAH | | 5 | 1 | 6 | - |
| Persentase | | 83% | 17% | 100% | 0% |

Keterangan :

Tanda (x) Tidak dilakukan

Tanda (√) Dilakukan

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan terhadap aktivitas guru dengan melakukan 2 kali pertemuan di siklus pertama ternyata dalam pelaksanaan strategi pembelajaran Training Model belum dilakukan guru dengan baik sesuai dengan langkah-langkah yang disusun dalam RPP sebelumnya.

Aktivitas yang dilakukan guru telah dilaksanakan 5 aktivitas (83%) dari 6 aktivitas yang harus dilakukan. Pada pertemuan ke dua siklus ke II guru telah melaksanakan seluruh aktivitas dengan baik. Dengan demikian dapat diketahui bahwa secara umum proses pelaksanaan pada siklus ke II yang telah dilakukan guru telah berada pada kategori “Sangat Sempurna” antara rentang persen 81% -- 100%.

Kondisi aktivitas yang dilakukan guru selama proses pembelajaran dalam sangat mempengaruhi tingkat aktivitas belajar siswa, seperti pada tabel di bawah ini

TABEL 4.11**AKTIVITAS BELAJAR SISWA PERTEMUAN I SIKLUS II**

| No | Nama Siswa | Aktivitas Siswa | | | | | | Jumlah |
|----------------|--------------------|-----------------|----|----|----|----|----|--------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | |
| 1 | Ahmad Zikri | √ | √ | √ | √ | | √ | 5 |
| 2 | Firman Wahyudi | | √ | √ | | √ | √ | 4 |
| 3 | M. fadilAjni | √ | √ | | √ | √ | | 4 |
| 4 | Nada Adilah | √ | | √ | √ | √ | | 4 |
| 5 | Nadia Aulia Anisa | | √ | √ | √ | | √ | 5 |
| 6 | Nurfa'I Al-khudri | √ | √ | √ | √ | | √ | 5 |
| 7 | Pelita Rosiana | √ | | √ | | √ | √ | 4 |
| 8 | Putri Gusnita | √ | √ | | √ | √ | | 4 |
| 9 | Rahmad Fauzi | | √ | √ | √ | √ | √ | 5 |
| 10 | RahmatIlahi | √ | | √ | √ | | √ | 4 |
| 11 | Salmi Hayati | √ | √ | | √ | √ | √ | 5 |
| 12 | Sela Ristia Ananda | √ | √ | √ | | √ | | 4 |
| 13 | Sepda Ayu Durga | √ | √ | √ | √ | | √ | 5 |
| 14 | SitiAyuni | √ | | √ | √ | √ | | 4 |
| 15 | Tedy Syaputra | | √ | | √ | √ | √ | 4 |
| 16 | Yulpitra Suwaldi | √ | √ | √ | √ | √ | | 5 |
| 17 | Yeri Agustina | | √ | | √ | √ | √ | 4 |
| 18 | Yuli Royana | √ | √ | √ | | √ | √ | 5 |
| 19 | Wndi Saputra | √ | √ | √ | | √ | √ | 5 |
| 20 | Widia Ningsih | | √ | √ | √ | √ | √ | 5 |
| Jumlah | | 14 | 16 | 15 | 15 | 15 | 14 | 89 |
| Persentase (%) | | 70 | 80 | 75 | 75 | 75 | 70 | 71,6% |

Keterangan:

1. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru
2. Memperhatikan materi pelajaran yang dipelajari
3. Siswa mendemonstrasikan unjuk kerja dengan bimbingan guru.
4. Siswa melakukan latihan praktik/ berdasarkan prosedur langkah-langkah yang ditentukan
5. Siswa melakukan latihan pengalihan dan memberi balikan.
6. Siswa bertanya hal-hal yang belum dipahaminya.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus ke II yang dilakukan ternyata jumlah dari seluruh aktivitas yang dilakukan siswa dari setiap indikator yaitu 89. Berdasarkan jumlah tersebut dapat diketahui persentase aktivitas belajar siswa yaitu 71,6% ($89 \times 100 : 6 \text{ indikator} : 20 \text{ siswa}$) maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata aktivitas belajar siswa pada siklus ke

II berada pada klasifikasi tingkatan “Tinggi” yang berada di antara rentang persen 61% -- 80%.

Hasil observasi aktivitas siswa siklus ke II pertemuan ke II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL 4.12
AKTIVITAS BELAJAR SISWA PERTEMUAN II SIKLUS II

| No | Nama Siswa | Aktivitas Siswa | | | | | | Jumlah |
|----------------|--------------------|-----------------|----|----|----|----|----|--------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | |
| 1 | Ahmad Zikri | √ | √ | √ | √ | | √ | 5 |
| 2 | Firman Wahyudi | √ | √ | √ | | √ | √ | 5 |
| 3 | M. fadilAjni | √ | √ | √ | √ | √ | √ | 6 |
| 4 | Nada Adilah | √ | | √ | √ | √ | | 4 |
| 5 | Nadia Aulia Anisa | | √ | √ | √ | √ | √ | 5 |
| 6 | Nurfa'I Al-khudri | √ | √ | √ | √ | | √ | 5 |
| 7 | Pelita Rosiana | √ | | √ | | √ | √ | 4 |
| 8 | Putri Gusnita | √ | √ | | √ | √ | | 4 |
| 9 | Rahmad Fauzi | | √ | √ | √ | √ | √ | 5 |
| 10 | RahmatIlahi | √ | √ | √ | √ | | √ | 5 |
| 11 | Salmi Hayati | √ | √ | | √ | √ | √ | 5 |
| 12 | Sela Ristia Ananda | √ | √ | √ | | √ | √ | 5 |
| 13 | Sepda Ayu Durga | √ | √ | √ | √ | | √ | 5 |
| 14 | SitiAyuni | √ | | √ | √ | √ | | 4 |
| 15 | Tedy Syaputra | √ | √ | √ | √ | √ | √ | 6 |
| 16 | Yulpitra Suwaldi | √ | √ | √ | √ | √ | | 5 |
| 17 | Yeri Agustina | | √ | | √ | √ | √ | 4 |
| 18 | Yuli Royana | √ | √ | √ | √ | √ | √ | 6 |
| 19 | Wndi Saputra | √ | √ | √ | √ | √ | √ | 6 |
| 20 | Widia Ningsih | | √ | √ | √ | √ | √ | 5 |
| Jumlah | | 16 | 17 | 17 | 17 | 16 | 16 | 99 |
| Persentase (%) | | 80 | 85 | 85 | 85 | 80 | 80 | 82,5% |

Keterangan:

1. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru
2. Memperhatikan materi pelajaran yang dipelajari
3. Siswa mendemonstrasikan unjuk kerja dengan bimbingan guru.
4. Siswa melakukan latihan praktik/ berdasarkan prosedur langkah-langkah yang ditentukan
5. Siswa melakukan latihan pengalihan dan memberi balikan.
6. Siswa bertanya hal-hal yang belum dipahaminya.

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan ke II siklus ke II yang dilakukan ternyata jumlah dari seluruh aktivitas yang dilakukan siswa dari

setiap indikator yaitu 99. Berdasarkan jumlah tersebut dapat diketahui persentase aktivitas belajar siswa yaitu 82,5% ($99 \times 100 : 6 \text{ indikator} : 20 \text{ siswa}$) maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata aktivitas belajar siswa pada siklus ke II berada pada klasifikasi tingkatan “Sangat Tinggi” yang berada di antara rentang persen 81% -- 100%.

Kondisi aktivitas guru dan siswa tersebut sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, berdasarkan hasil tes yang dilakukan setelah proses pembelajaran pada siklus pertama ternyata hasil belajar siswa telah seperti harapan dalam penelitian ini yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL. 4.13
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SIKLUS II

| No | Nama Siswa | Nilai Hasil Belajar | Ketuntasan Kelas | |
|-----------------|--------------------|---------------------|------------------|--------------|
| | | | Tuntas | Belum Tuntas |
| 1 | Ahmad Zikri | 70 | √ | |
| 2 | Firman Wahyudi | 60 | √ | |
| 3 | M. fadilAjni | 80 | √ | |
| 4 | Nada Adilah | 60 | √ | |
| 5 | Nadia Aulia Anisa | 70 | √ | |
| 6 | Nurfa'I Al-khudri | 60 | √ | |
| 7 | Pelita Rosiana | 60 | √ | |
| 8 | Putri Gusnita | 65 | √ | |
| 9 | Rahmad Fauzi | 60 | √ | |
| 10 | RahmatIlahi | 65 | √ | |
| 11 | Salmi Hayati | 70 | √ | |
| 12 | Sela Ristia Ananda | 60 | √ | |
| 13 | Sepda Ayu Durga | 55 | | √ |
| 14 | SitiAyuni | 60 | √ | |
| 15 | Tedy Syaputra | 60 | √ | |
| 16 | Yulpitra Suwaldi | 70 | √ | |
| 17 | Yeri Agustina | 55 | | √ |
| 18 | Yuli Royana | 60 | √ | |
| 19 | Wndi Saputra | 60 | √ | |
| 20 | Widia Ningsih | 60 | √ | |
| N=20 | | $\sum X = 1220$ | 18 Orang | 2 Orang |
| Nilai rata-rata | | 61 | 90 % | 10 % |
| KKM | | 60 (Enam Puluh) | | |

Sumber data : SDN 015 Palung Raya Kecamatan Tambang

$$\text{Data setelah perbaikan : } M = \frac{\sum X}{N} = \frac{1220}{20} = 61$$

Berdasarkan tabel hasil tes yang dilakukan di atas dapat dilihat nilai rata-rata yang diperoleh siswa dengan nilai 61. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL. 4.14
DISTRIBUSI HASIL BELAJAR MATEMATIKA SIKLUS II

| NO | RENTANG NILAI | MATA PELAJARAN MTK | | | |
|--|------------------|--------------------|----------------|---------------|----------------|
| | | SIKLUS I | | SIKLUS II | |
| | | PREK WENSI | PERSEN TASE | PREK WENSI | PERSEN TASE |
| 1 | 80--100 | 0 | 0% | 1 | 5% |
| 2 | 70—79 | 2 | 10% | 4 | 20% |
| 3 | 60– 69 | 10 | 50% | 13 | 65% |
| 4 | 50 – 59 | 8 | 40% | 2 | 10% |
| Ketuntasan Kelas yang Dicapai | | 12 orang | 60% | 18 | 90 % |
| KKM MTK SDN 015 Palung Raya | | 60 (Enam puluh) | | | |

Sumber data : SDN 015 Palung Raya Kecamatan Tambang

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa terjadi penurunan jumlah siswa yang bernilai rendah (interval 50 –59) di bawah KKM yaitu pada siklus pertama ada 8 orang, pada siklus ke II sebanyak 2 orang, namun terjadi peningkatan untuk skor yang bernilai tinggi (60 ke atas) di atas KKM yaitu pada siklus ke I ada 12 orang pada siklus ke II ada 18 orang, dengan demikian telah terjadi penurunan jumlah anak yang bernilai rendah dan terjadi peningkatan pada anak yang bernilai tinggi dari siklus pertama ke siklus ke II, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berhasil.

Melihat hasil belajar siswa secara umum pada siklus ke II dan melihat ketuntasan kelas yang telah mencapai 90% maka tindakan perbaikan yang telah dilakukan dapat disimpulkan telah berhasil.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan hasil belajar yang di peroleh siswa dan melihat ketuntasan belajar siswa secara individu maupaun secara klasikal, peneliti melakukan diskusi dengan observer untuk melakukan refleksi siklus ke II yang telah dilakukan. Dari hasil analisa data observasi, maka ada beberapa catatan yang dapat dijadikan refleksi sebagai hasil kesimpulan yaitu :

1. Secara umum proses pelaksanaan pada siklus ke II yang telah dilakukan guru berada pada kategori “Sangat Sempurna” antara rentang persen 81% -- 100%. Dengan membaiknya aktivitas yang dilakukan guru kondisi tersebut juga mempengaruhi hasil belajar diperoleh siswa.
2. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas kegiatan belajar siswa, diketahui tingkat keativan siswa pada pertemuan pertama berada pada klasifikasi “Tinggi” antara rentang persentase 61% – 80%. Namun setelah pertemuan ke 2 aktivitas siswa berada pada kleasifikasi “Sangat Tinggi” antara rentang 81%-100%.
3. Berdasarkan tabel distribusi hasil tes matematika dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai rendah (50-59) di bawah KKM

pada siklus ke II adalah 2 orang (10%) siswa yang memperoleh nilai tinggi (60-100) di atas KKM telah mencapai 18 orang (90%).

Melihat kenyataan yang terjadi bahwa proses pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan strategi *Training Model* telah seperti harapan sehingga hasil belajar siswa pun telah menunjukkan peningkatan yang lebih baik dari hasil belajar siswa pada siklus pertama maka peneliti dan observer menyimpulkan bahwa penelitian ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya

B. Pembahasan

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan penelitian dengan penerapan strategi *Training Model* dalam meningkatkan hasil belajar matematika Siswa mulai dari siklus pertama sampai ke siklus ke II.

1. Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan guru pada siklus ke I dan siklus ke II dapat dilihat pada tabel perbandingan aktivitas guru berikut.

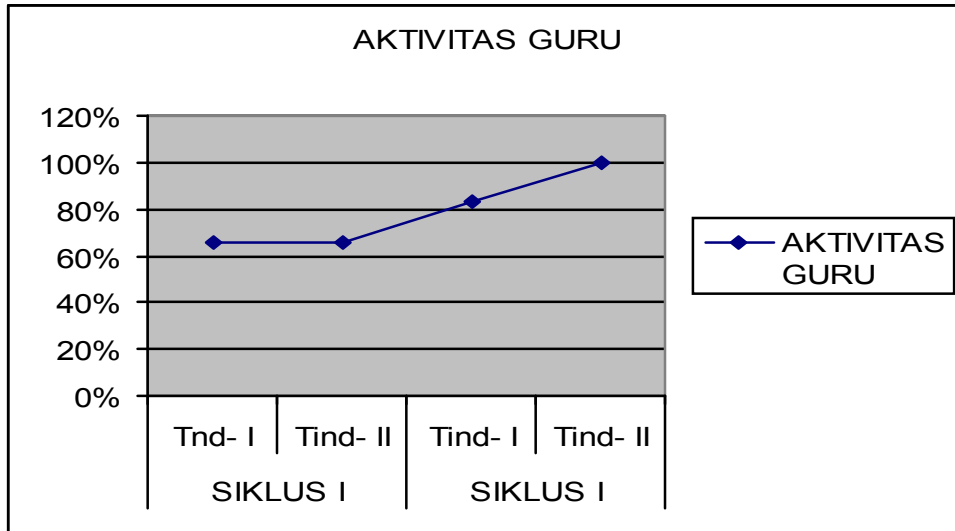
TABEL 4.15
PENINGKATAN AKTIVITAS
GURU SIKLUS KE I DAN SIKLUS KE II

| No | AKTIVITAS YANG DIAMATI | SIKLUS I | | SIKLUS I | |
|-------------------|---|----------|----------|----------|----------|
| | | Tnd- I | Tind- II | Tind- I | Tind- II |
| 1 | Guru menjelaskan tujuan pelajaran | √ | √ | √ | √ |
| 2 | Guru menjelaskan materi pelajaran yang akan dipelajari | √ | √ | √ | √ |
| 3 | Guru mendemonstrasikan dan menjelaskan prosedur langkah-langkah yang harus dilakukan. | x | x | √ | √ |
| 4 | Guru menjelaskan latihan berdasarkan prosedur langkah-langkah yang dilakukan. | √ | x | √ | √ |
| 5 | Guru memberikan latihan pengalihan dan mengevaluasi serta memberi balikan | x | √ | x | √ |
| 6 | Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya | √ | √ | √ | √ |
| JUMLAH | | 4 | 4 | 5 | 6 |
| Persentase | | 66% | 66% | 83% | 100% |

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat peningkatan aktivitas yang dilakukan guru siklus pertama ke siklus ke II. Aktivitas yang dilakukan guru pada siklus pertama dengan dua kali pertemuan hanya dilaksanakan 4 aktivitas (66%) Aktivitas guru berada pada kategori “Sempurna” antara rentang persen 61% -- 80%. Siklus ke II meningkat pada pertemuan pertama guru telah melaksanakan 5 aktivitas (83%) dan pada pertemuan ke 2 guru telah melaksanakan semua kegiatan dengan baik berada pada kategori “Sangat Sempurna” antara rentang persen 81% -- 100%.

Dari tabel peningkatan aktivitas yang dilakukan guru dengan penerapan strategi *Training Model* di atas dapat dilihat dari grafik berikut ini.

Gambar 4.1 Grafik Peningkatan Aktivitas Guru Penerapan Strategi Training Model Siklus I Ke Siklus II



2. Aktivitas Siswa

Dengan penerapan strategi Training Model yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran ternyata juga mempengaruhi aktivitas siswa dalam belajar. Dalam proses pembelajaran siswa sudah mulai aktif sesuai dengan harapan dalam penelitian ini. Untuk lebih jelasnya peningkatan aktivitas yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran siklus I dan siklus ke II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

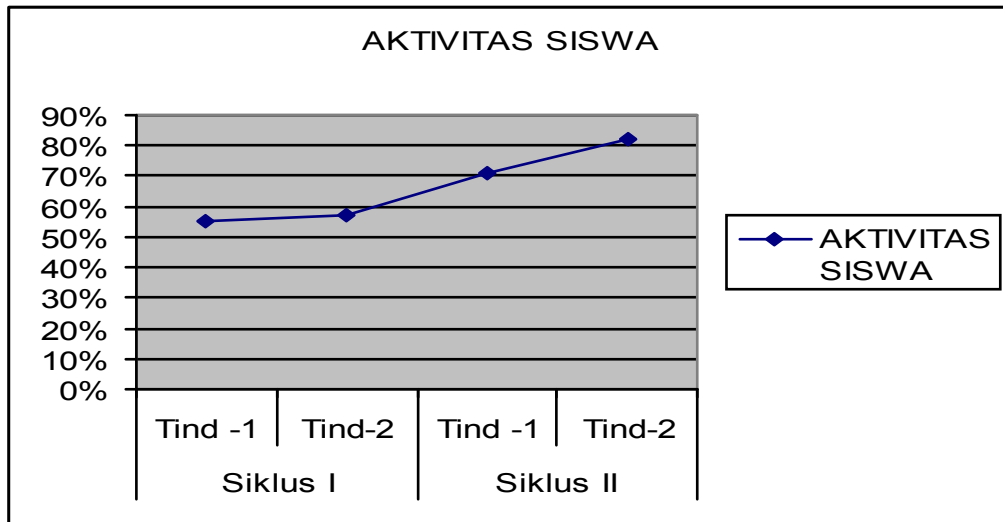
TABEL 4.16
PENINGKATAN AKTIVITAS SISWA
DALAM PROSES PEMBELAJARAN SIKLUS I DAN II

| NO | INDIKATOR AKTIVITAS SISWA | SIKLUS I | | SIKLUS II | |
|------------|---|----------|--------|-----------|--------|
| | | Tind -1 | Tind-2 | Tind -1 | Tind-2 |
| 1 | Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru | 11 | 11 | 14 | 16 |
| 2 | Memperhatikan materi pelajaran yang dipelajari | 12 | 12 | 16 | 17 |
| 3 | Siswa mendemonstrasikan unjuk kerja dengan bimbingan guru. | 11 | 11 | 15 | 17 |
| 4 | Siswa melakukan latihan praktik/ berdasarkan prosedur langkah-langkah yang ditentukan | 12 | 12 | 15 | 17 |
| 5 | Siswa melakukan latihan pengalihan dan memberi balikan. | 10 | 11 | 15 | 16 |
| 6 | Siswa bertanya hal-hal yang belum dipahaminya. | 10 | 11 | 14 | 16 |
| Jumlah | | 47 | 68 | 89 | 99 |
| Persentase | | 55% | 57% | 71,6% | 82,5% |

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus pertama pada pertemuan pertama dengan persentase 55% dan pada pertemuan ke dua dengan persentase 57% pada klasifikasi tingkatan “Cukup Tinggi” antara rentang persen 41% -- 60%. Sedangkan pada siklus ke II aktivitas siswa meningkat pada pertemuan pertama 71,6% dan pertemuan ke 2 dengan persentase 82,5% dengan klasifikasi “Sangat Tinggi” antara rentang 81%-100%.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik peningkatan aktivitas siswa berikut ini.

Gambar 4.2 Grafik Peningkatan Aktivitas Belajar siswa Siklus I ke Siklus II.



3. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan terhadap mata pelajaran Matematika yang dipelajari dengan penerapan strategi Training Model telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus ke II yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

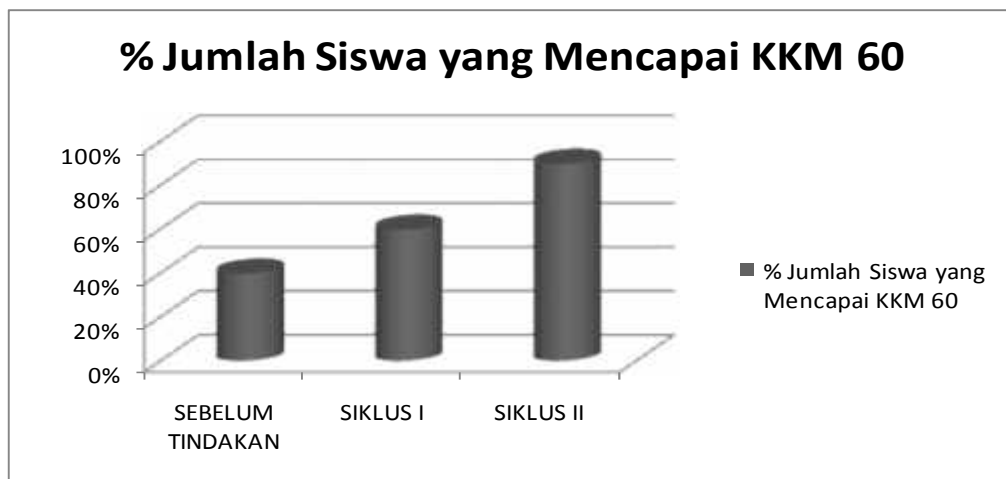
**TABEL. 4.17
PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA**

| NO | RENTANG NILAI | MATA PELAJARAN MTK | | | | | |
|--------------------------------------|---------------|--------------------|-------------|-----------------|-------------|------------|-------------|
| | | SEBELUM TINDAKAN | | SIKLUS I | | SIKLUS II | |
| | | FREK WENSI | PERSEN TASE | FREK WENSI | PERSEN TASE | FREK WENSI | PERSEN TASE |
| 1 | 80--100 | 0 | 0% | 0 | 0% | 1 | 5% |
| 2 | 70—79 | 0 | 0% | 2 | 10% | 4 | 20% |
| 3 | 60– 69 | 8 | 40% | 10 | 50% | 13 | 65% |
| 4 | 50 – 59 | 12 | 60% | 8 | 40% | 2 | 10% |
| Ketuntasan Kelas yang Dicapai | | 8 orang | 40% | 12 orang | 60% | 18 | 90 % |
| KKM MTK SDN 015 Palung Raya | | 60 (Enam puluh) | | | | | |

Sumber data : SDN 015 Palung Raya Kecamatan Tambang

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan jumlah siswa yang bernilai di atas KKM yaitu sebelum tindakan hanya 8 orang persentase 40% pada siklus ke I hanya 12 orang dengan persentase 60% dan setelah siklus ke II meningkat hingga 18 orang dengan persentase 90%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik perbandingan hasil belajar siswa di bawah ini.

Grafik 4.3 Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan, Siklus I ke Siklus II



Berdasarkan hasil pembahasan dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Hal itu sesuai dengan apa yang kemukakan oleh Made Wena bahwa pembentukan keterampilan motorik lebih tepat dilakukan dengan menumbuhkan kemampuan belajar siswa dengan cara pelatihan yang berulang. Melalui praktik yang berulang akan menghasilkan keterampilan yang lebih baik. Dalam hal ini keterampilan adalah kemampuan seseorang melakukan sesuatu dengan melibatkan indra termasuk hasil belajar.¹

¹ Made Wena, *OP Cit*, 2009. hlm 119

Namun dalam pelaksanaannya sering kali terjadi permasalahan yaitu pengaturan waktu yang kurang tepat akan mengakibatkan tersitanya jam pelajaran lain, karena dalam proses pembelajaran siswa perhatiannya terpusat secara penuh kepada latihan-latihan secara berulang yang diberikan guru

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bertitik tolak dari hasil analisis dan pembahasan seperti yang telah disampaikan pada bab IV dapat diambil kesimpulan seperti berikut. Penggunaan *Training Model* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pulau Tengah Kecamatan Tambang.

Keberhasilan ini disebabkan dengan penerapan strategi *Training Models* yang dilakukan guru telah berada pada klasifikasi tingkat kesempurnaan "Sangat Sempurna" sehingga siswa cenderung lebih positif dalam menerima pelajaran yang diberikan guru dengan klasifikasi "Sangat tinggi" dengan demikian tingkat perolehan siswa akan meningkat dan pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajarnya. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan terhadap materi pelajaran yang dipelajari diketahui bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebelum tindakan hanya 8 orang persentase 40% setelah siklus I peningkatan hasil belajar siswa mencapai 60%. Setelah dilakukan siklus ke II ternyata terjadi lagi peningkatan mencapai 90%.

Berdasarkan analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika murid dapat ditingkatkan melalui penerapan strategi *Training Models*.

A. Saran

Bertitik tolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan penggunaan *Training Model* yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran.

1. Sebaiknya dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan strategi *Training Model* guru mengalokasikan waktu yang cukup dan memanfaatkan waktu seefisien mungkin.
2. Supaya penerapan strategi pembelajaran *Training Model* dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru lebih sering melaksanakannya dalam proses belajar mengajar di kelas, tentunya disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan
3. Agar pembelajaran tidak didominasi oleh guru, sebaiknya guru dalam menyampaikan materi pelajaran harus seimbang dengan pertanyaan-pertanyaan dari murid, sehingga adanya hubungan timbal balik antara guru dan murid dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalyono, M. *Psikologi Pendidika.*, Rhineka Cipta. Jakarta, 1997.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta. 2000
- Djamarah, *Guru dan Anak Didik*. Rineka Cipta. Jakarta, 2005.
- , *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta, 2006.
- Gunawan Undang, *Teknik Penelitian Tindakan Kelas*. Sayagatama. Jakarta, 2008
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. PT. Bumi Aksara. Jakarta, 2003.
- Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*. Pustaka Pelajar Offset. Pekanbaru, 2006.
- Mitri Irianti, *Model-Model Pembelajaran*. UNRI. Pekanbaru, 2009.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosda Karya. Bandung, 2006.
- , *Cara Belajar Siswa Aktif*. Remaja Rosdakarya. Bandung, 1989.
- Nur, *Pengajaran Langsung*. Surabaya. Universitas Negeri Surabaya, 2000.
- Riduan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Alfabeta. Jakarta, 2008.
- Slameto. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung. 1989.
- S.Sadiman Dkk, *Media Pendidikan*. Rinneka Cipta. Jakarta, 2007
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung, 2004.
- Wina Sanjaya, *Strategi Belajar Mengajar*. Kencana. Jakarta, 2005.